

## ADJEKTIVA BAHASA ATINGGOLA

*Abd. Rahman Maloho<sup>1</sup>, Sayama Mabalar<sup>2</sup>, Asna Ntelu<sup>3</sup>*

<sup>1</sup> Universitas Negeri Gorontalo. E-mail: abdrahmanmaloho01@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Negeri Gorontalo. E-mail: sayamamalabar@ung.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia. E-mail: asna.ntelu@ung.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2024-04-29

**Review** : 2024-05-10

**Accepted** : 2024-05-25

**Published** : 2024-05-31

### KATA KUNCI

Adjektiva, Bahasa Atinggola,  
Kabupaten Gorontalo Utara.

### ABSTRAK

Terlepas dari hal ini, studi bahasa Atinggola, yang merupakan bahasa yang digunakan oleh suku atinggola di Indonesia, masih merupakan kegiatan yang agak tidak biasa di antara orang-orang saat ini. Peran adjektif dalam bahasa Atinggola akan mendapatkan perhatian yang signifikan dalam penelitian ini, yang merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai penelitian ini. Karena itu, adjektiva sangat penting untuk diperhatikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) Ciri adjektiva bahasa Atinggola (2) Bentuk adjektiva bahasa Atinggola (3) Proses pembentukan adjektiva bahasa Atinggola. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Data pada penelitian ini dihimpun melalui observasi langsung, wawancara, dan pencatatan lapangan. Data dianalisa dengan mengelompokan, mengkategorikan data berdasarkan ranah menafsirkan serta menarik kesimpulan. Temuan penelitian menerangkan (1) ciri adjektiva bahasa Atinggola ialah mencakup dapat diberi keterangan pembending lebe 'lebih' debasi 'kurang' ita 'paling'; dapat diberi keterangan penguat kasa 'sangat' amat, sekali, benar, dan dolraba 'terlalu'; dapat diberi kata ingkar demo 'tidak'; dapat diulang dengan awalan ke- dan akhiran -na se -/ nya; dan umumnya juga berada dibelakang benda yang diterangkan. (2) bentuk adjektiva bahasa Atinggola ialah mencakup adjektiva bentuk dasar, adjektiva bentukan, reduplikasi, dan komposisi. (3) proses pembentukan adjektiva bahasa Atinggola ialah mencakup berafiks, bereduplikasi, majemuk.

### PENDAHULUAN

Terlepas dari hal ini, studi bahasa Atinggola, yang merupakan bahasa yang digunakan oleh suku atinggola di Indonesia, masih merupakan kegiatan yang agak tidak biasa di antara orang-orang saat ini. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Atinggola. Orang-orang pribumi dari Atinggola adalah mereka yang berbicara bahasa pribumi Atinggola. Diperkirakan ada setidaknya satu juta orang yang mampu berkomunikasi satu sama lain menggunakan bahasa Atinggola. Dalam beberapa tahun terakhir, telah ada minat yang meningkat dalam bahasa Atinggola di antara akademisi bahasa dari

seluruh dunia. Individu yang bekerja di bidang studi bahasa, termasuk ahli linguistik dan spesialis lainnya, termasuk dalam kelompok individu ini. Alasan untuk ini adalah karena bahasa Atinggola bukan hanya bahasa yang unik dibandingkan dengan bahasa lain, tetapi juga bahasa yang sangat menarik. Itulah sebabnya mengapa hal ini terjadi. Hanya karena fakta bahwa bahasa ini ada, itu adalah subjek yang menarik untuk penelitian untuk menyelidiki. Terutama ketika seseorang mempertimbangkan fakta bahwa itu adalah entitas linguistik yang benar-benar berbeda dari bahasa lain, ini adalah sesuatu yang menjadi sangat jelas. Sebagai metode untuk mempertahankan dan memperoleh kesadaran tentang keragaman linguistik yang ada di setiap bagian dunia, studi bahasa Atinggola mendapat perhatian yang semakin banyak. Ini karena bahasa Atinggola berisiko hilang. Sebagai hasil dari tindakan kami, kami berkontribusi pada pemeliharaan bahasa Atinggola serta pengumpulan informasi tentang itu. Sebagai bagian dari upaya itu, yang sedang dilakukan dalam rangka upaya untuk melestarikan bahasa-bahasa tersebut dan mengembangkan pengetahuan tentang mereka, ini sedang dilakukan sebagai bagian dari inisiatif itu. Alasan bahwa studi ini saat ini sedang dilakukan terkait dengan fakta bahwa ujian dalam bahasa Atinggola saat ini dilakukan pada saat yang sama dengan proyek ini. Sejumlah karakteristik membedakan bahasa Atinggola dari bahasa lain. Karakteristik ini tercantum di bawah ini. Fakta bahwa ia menggunakan adjektif yang benar-benar berbeda dari yang digunakan dalam bahasa-bahasa yang diucapkan dalam bahasa yang terletak di daerah yang mengelilingi bahasa Atinggola adalah salah satu kualitas yang dimiliki. Adalah mungkin untuk membedakan Atinggola dari bahasa lain dengan berbagai karakteristik yang berbeda, dan ini hanya salah satu karakteristik tersebut. Para peneliti telah terinspirasi untuk melakukan studi lebih lanjut dan memeriksa idiosinkrasi bahasa Atinggola untuk mencapai tujuan memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang proses dan pola penggunaan adjektif dalam bahasa ini. Ini akan memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan mereka untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Perilaku tersebut dilakukan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan.

Peran adjektif dalam bahasa Atinggola akan mendapatkan perhatian yang signifikan dalam penelitian ini, yang merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh bukti yang telah diperoleh hingga saat ini, dan setiap bagian dari informasi ini akan dipertimbangkan. Alasan untuk ini relevan dengan bukti yang telah dikumpulkan. Hal ini terkait dengan insiden yang sedang terjadi saat ini, yang merupakan alasan untuk ini. Tujuan utama dari proyek penelitian ini, yang saat ini sedang dilakukan, adalah untuk mengenali dan memeriksa pola-pola tertentu yang digunakan dalam proses menerapkan adjektif yang sesuai. Ini adalah tujuan utama dari proyek ini. Seluruh proyek sekarang sedang dilakukan, dimulai dengan langkah pertama dan berlanjut sampai langkah terakhir. Saat ini, persiapan sedang dilakukan untuk mempersiapkan penyelidikan yang sedang berlangsung. Ini adalah sesuatu yang sedang terjadi saat ini. Saat ini, penyelidikan ini sedang dilakukan. Selain persiapan untuk persediaan, persediaan juga sedang dilakukan saat ini. Diperkirakan bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bahasa Atinggola mengekspresikan karakteristik dengan cara yang jelas dan deskriptif setelah mereka telah disatukan akan disediakan jika temuan dari studi ini dikombinasikan dengan pendekatan penelitian spesifik dan analisis mendalam setelah mereka terintegrasi. Hal ini dapat dicapai dengan menggabungkan temuan penelitian ini dengan pendekatan penelitian spesifik. Untuk tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahasa Atinggola, ini akan diperlukan karena sangat penting. Untuk mencapai kesimpulan ini, akan

diperlukan untuk mempertimbangkan hasil penelitian ini dalam hubungannya dengan metodologi penelitian tertentu. Karena bahasa Atinggola adalah bahasa yang telah bergabung dengan berbagai bahasa yang berbeda sepanjang sejarahnya, inilah alasan mengapa ini adalah situasi. Asumsi bahwa sesuatu adalah benar adalah apa yang terjadi ketika sesuatu dipertahankan dengan harapan bahwa itu benar. Ini dikenal sebagai asumsi bahwa sesuatu adalah benar. Karena proses yang sedang dilakukan dalam penyelidikan ini, diharapkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sintaks, semantik, dan pragmatika bahasa Atinggola akan dipertimbangkan. Hal ini disebabkan oleh prosedur yang sedang dilakukan. Ini adalah hasil yang dicapai sebagai konsekuensi dari kegiatan yang sedang dilakukan saat ini. Secara khusus, ini karena strategi yang digunakan, yang merupakan penjelasan untuk ini. Itulah sebabnya mengapa hal ini terjadi. Adalah dapat dipikirkan untuk membuat pengamatan ini ketika seseorang mempertimbangkan fakta bahwa operasi sekarang sedang dilakukan agar bisa terjadi.

Pada akhirnya, tujuan dari upaya studi ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang unik tentang bahasa Atinggola, baik dalam hal struktur dan semantiknya. Tujuan akhir dari studi ini adalah untuk berhasil memperoleh penguasaan bahasa tertentu ini. Penyelidikan tentang topik ini sedang dilakukan pada saat ini. Selain itu, sepanjang hayatnya, ia akan membuat sumbangan utama ke bidang linguistik serta kajian bahasa secara umum dari perspektif yang luas selama masa keberadaannya. Transfer simultan dari hadiah-hadiah ini adalah sesuatu yang dijadwalkan untuk terjadi. Selain itu, diharapkan bahwa ini akan terjadi, selain fakta bahwa itu akan membuat kontribusi tambahan ini. Pada saat yang sama, upaya studi, jika berhasil, juga akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk bidang linguistik, yang merupakan topik yang saat ini sedang diselidiki. Ketika datang untuk mencapai tujuan ini, akan sangat perlu untuk menempatkan fokus yang kuat pada efisiensi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa akan sangat penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang kumpulan kata deskriptif tradisional yang digunakan dalam bahasa ini, serta fakta bahwa itu akan penting untuk melakukan penelitian pada kumpulan kata tersebut. Sebagai hasil dari penelitian ini, diharapkan bahwa dasar yang kuat akan ditetapkan untuk akuisisi bahasa serta untuk pemeliharaan bahasa. Untuk memastikan bahwa bahasa akan terus digunakan di tahun-tahun mendatang, ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan validitasnya yang berkelanjutan. Di tahun-tahun mendatang, diproyeksikan bahwa ini akan menjadi situasi yang dominan. Ini adalah sesuatu yang diprediksi. Hasil dari penyelidikan yang dilakukan memungkinkan bahwa ini adalah kesimpulan yang dapat dicapai sebagai akibat dari jenis penemuan yang tersedia secara publik. Penting juga untuk dicatat bahwa pemeliharaan dan pemahaman bahasa ini tidak hanya akan bermanfaat untuk melestarikan warisan budaya suku Atinggola, tetapi juga akan bermanfaat bagi penyebaran keanekaragaman linguistik di Indonesia dan seluruh dunia. Karena fakta bahwa itu akan menguntungkan untuk pemeliharaan total bahasa ini, ini akan menjadi situasi yang sebenarnya. Dokumentasi lengkap dan pemahaman tentang bahasa ini akan bermanfaat untuk mencapai kedua tujuan ini. Akan berguna untuk memiliki kedua hal ini. Misalnya, satu-satunya individu yang mampu berkomunikasi dalam bahasa tertentu adalah orang-orang Atinggola. Mereka adalah penguasa bahasa ini. Manifestasi fenomena ini akan membawa sejumlah besar manfaat sebagai akibat dari terjadinya, yang akan datang sebagai konsekuensi dari kejadian itu. Jika bahasa ini harus dipertahankan dan dipahami sepenuhnya, kondisi yang akan hadir adalah seperti yang dijelaskan dalam paragraf yang mengikuti dari contoh ini. Keadaan-keadaan ini sesuai dengan kondisi-kondisi yang akan ada jika terjadi. Akibatnya, akan ada peningkatan

jumlah bahasa yang digunakan, yang merupakan salah satu manfaat tambahan yang akan diperoleh sebagai akibatnya. Ini akan menjadi salah satu keuntungan tambahan yang akan diperoleh dalam keadaan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif guna untuk mengkualitatifkan data-data yang diperoleh dari objek penelitian. Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan, mengungkapkan, dan memaparkan dengan menggunakan interpretasi yang tepat dengan uraian kata-kata. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Sukmadinata (2011:73) digunakan untuk menggambarkan serta mendeskripsikan fenomena yang terjadi di tengah masyarakat dan lebih memperhatikan karakteristik kualitas, serta hubungan antar kegiatan. Metode deskriptif pada studi ini dipakai untuk menggambarkan adjektiva bahasa Atinggola.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data linguistik mengenai penggunaan adjektiva dalam bahasa Atinggola. Data ini dapat berupa teks lisan maupun tulisan, seperti percakapan, cerita pendek, dan puisi, yang mengandung penggunaan adjektiva.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini mengacu pada tiga rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Tujuannya agar dapat menyajikan serta mendeskripsikan adjektiva bahasa Atinggola.

### **Ciri Adjektiva Bahasa Atinggola**

Kata adjektiva adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat dan keadaan orang, benda atau binatang dan mempunyai ciri sebagai berikut: (1) dapat diberi keterangan pembanding (lebih, kurang, paling); (2) dapat diberi keterangan penguat (sangat, amat, benar, sekali, dan terlalu); (3) dapat diberi kata ingkar tidak; (4) dapat diulang dengan awalan *se-* dan akhiran *-nya*; (5) umumnya berada di belakang kata benda yang diterangkan, baik yang berkontruksi nomina + ajektiva (rumah tua), nomina + yang + ajektiva (rumah yang tua), maupun sebagai predikat dalam kalimat (rumah itu tua).

Setelah dianalisis pemakaian bahasa lisan dan tulisan bahasa Atinggola, ditemukan data kata adjektiva bahasa Atinggola dengan ciri-ciri sebagai berikut.

Kata adjektiva bahasa Atinggola dapat diberi keterangan pembanding *irebe* 'lebih', *debasi* 'kurang', *ita*, 'paling', kata *irebe*, *debasi* menempati posisi di depan kata adjektiva, sedangkan bentuk kata *ita*, 'paling', menempati posisi di belakang kata adjektiva.

Contoh :

<i>irebe</i>	<i>irebe solrago</i>	lebih besar
	<i>irebe gawa</i>	lebih ringan
	<i>irebe gaga</i>	lebih baik
	<i>irebe huo</i>	lebih banyak
	<i>irebe beresi</i>	lebih bersih
<i>debasi</i>	<i>debasi solrago</i>	kurang besar
	<i>debasi gawa</i>	kurang ringan
	<i>debasi gaga</i>	kurang baik
	<i>debasi huo</i>	kurang banyak

## Adjektiva Bahasa Atinggola

	debasi beresi	kurang bersih
ita	solrago ita	paling besar
	gawa ita	paling ringan
	gaga ita	paling baik
	huo ita	paling banyak
	beresi ita	paling bersih

Kata adjektiva bahasa Atinggola dapat diberi keterangan penguat ita 'sangat', 'amat', 'sekali', 'benar', dolraba 'terlalu'.

Contoh :

Ita	ita uditi	sangat kecil
	dolraba uditi	amat kecil
	uditi Irausa	kecil sekali
	uditi otutu	kecil benar
	dolraba hoingo	sangat manis
		amat manis
	hoingo Irausa	manis sekali
	hoingo otutu	manis benar
	dolraba hoso	sangat kuat
		amat kuat
	mohoso Irausa	kuat sekali
	hoso otutu	kuat benar
	dolraba busugo	sangat kenyang
		amat benar
	busugo Irausa	kenyang sekali
	busugo otutu	kenyang benar
	dolraba pasu	sangat panas
		amat panas
	pasu Irausa	panas sekali
	pasu otutu	panas benar
Iraba	solrago Iraba	terlalu besar
	nauditi Iraba	terlalu kecil
	hoingo Iraba	terlalu manis
	pasu Iraba	terlalu panas
	beresi Iraba	terlalu bersih

Kata adjektiva bahasa Atinggola dapat diberi kata ingkar 'demo' 'tidak'.

Contoh :

demo	demo sohato	tidak panjang
	demo solrago	tidak besar
	demo so'inta	tidak cepat
	demo huo	tidak banyak
	demo pasu	tidak panas

Kata adjektiva bahasa Atinggola dapat diulang dengan awalan ke-, ondado- dan akhiran -na' se- / -nya'.

Contoh :

ke- /- na	kepande- pandena	sepandai-pandainya
ondado- / - na	ondadouditikia-uditikiana	sekecil-kecilnya
	ondadotongkalria-tongkalriana	selebar-lebarnya
	ondadosohatia-sohatiana	sepanjang-panjangnya

ondadosonunia-sonuiana secepat-cepatnya

### Bentuk Adjektiva Bahasa Atinggola

Berdasarkan bentuknya, kata adjektiva dapat diklasifikasi atas: (a) kata adjektiva bentuk dasar, (b) kata adjektiva bentukan, (c) reduplikasi), dan (d) komposisi. Dibawah ini dikemukakan sejumlah bentuk adjektiva bahasa Atinggola, yaitu:

#### Kata adjektiva Bentuk Dasar

<b>Bentuk Dasar</b>	<b>Arti</b>
Yibungo	asin
Solrilrido	bundar
Tipuho	kikir
Solrago	besar
Soho	gemuk
Boyongo	gila
Kikidi	geli
Wuse	jenuh
Arluso	lembut
Montango	bengkak
Bisa'o	basah
U'udo	gatal
Ansurlu	hancur
Rlagi	kabur
Habarli	kabar
Empeso	kempis
Sinsito	kenceng
Ohoto	kental
Bo'orlra	keriting
Doito	kekok
Turusi	lanjut
Bagi	lucu
Dongogo	patuh
	angkuh
La?as	baik
Laker	banyak
Lunteng	dungu
Soho	gemuk
Bangkulruga	gundul
Lriondugo	licin
Yato	jahat
Doitu	kaget
Lriongo	lupa
Hodua	lain
Lruago	longgar
Resa'o	lunak
Hoingo	manis
Lrutu	masak
Huduso	rontok
Ansurlu	rusak
Sehati	sehat

## Adjektiva Bahasa Atinggola

Butodo	busuk
Gia	cemburu
Doyongo	diam
Hogango	haus
Goindo	hangat
Herlangi	heran
Tabi	iba
Gaga	bagus
Hatiri	khawatir
Goge	lapar
Bolre	letih
Lrurluso	luntur
Maharle	mahal
Mui' o	maju
Balro	menang
Wolrito	malu
Ulromo	mendung
Dumpulro	masak
Mujuru	mujur
Towulri	mundur
Yingo	marah
Ungkungo	goncang
Bodungo	bodoh
Apa	lambat
Hiaho	nekad
Pore	nikmat
Palrangi	nakal
Yibungo	asin
Mohingo	enak
Lrobue	lama
Uditi	kecil
Diho'omo	gelap
Ginawa	suka
Pulringo	sesak
Daiso	laku
Wou	sepi
Tampuyato	pucat
Pande	pintar
Pengko	pincang
Lroango	pedas
Po' o	pecah
Otutu	pasti
Sugato	pas
Pasu	panas
Poito	pahit
Beresi	bersih
Sonu	cepat
Uditi	kecil

Pobo	hagus
Sa'ito	sakit
Rlame	ramai
Wodoso	padat
Sinsito	laju
Pande	cerdas
Gia	jengkel
Baguntau	muda
Salra	salah
Lrapaso	selesai
Topotalra	celaka
Pasi	cocok
Diugo	dekat
Tulrido	lurus
Bogato	berat
Sorlago	besar
Bagu	baru
Hodua	lain
Yintihi	miring
Pulringo	penuh

### Adjektiva Bentukan

Adjektiva bahasa Atinggola dapat dibentuk dengan afiksasi, reduplikasi dan komposisi.

- Afiksasi

Afiksasi yang terdapat dalam pembentukan kata adjektiva bahasa Atinggola meliputi prefiks, infeksi, sufiks, dan konfiks.

- Prefiks

Prefiks yang digunakan dalam pembentukan kata adjektiva bahasa Atinggola ialah: o-, mo-, pi- .

Contoh:

ginawa	suka	oginawa	menyukai
dulru	buntu	modulru	membantu
sakehati	benci	mosakehati	membenci
diuidu	goda	modiuidu	menggoda
bisa	bisa	obisa	terbiasa
soyongo	budi	mosoyongo	berbudi
narlia	buka	pinarlia	terbuka

- Infiks

Infiks yang digunakan dalam pembentukan kata adjektiva bahasa Atinggola ialah : -ow, -in-.

Contoh :

Olrito	malu	moowolrito	memalukan
Obol	lelah	moowbolre	melelahan
Tayu	gantung	ginatayuo	digantung
Gauta	tutup	tinogauta	ditutup

- Sufiks

Sufiks yang digunakan dalam pembentukan kata adjektiva bahasa Atinggola –an.

Contoh :

Bayago	riya	Bayagoan	riya
--------	------	----------	------



- Konfiks

Konfiks yang lazim digunakan dalam pembentukan kata adjektiva bahasa Atinggola adalah no- / -ma, dol- / -ba, mo- / -na.

Contoh :

Konteks	Bentuk Dasar	Kata Bentukan	Arti
no- / -ma	olrio	noolrioma	kelupa
	odaha	noodahama	kedinginan
	ginoge	noginogema	kelaparan
	huo	nohuoma	kebanyakan
dol- / -ba	solrago	dolsolragoba	terlalu besar
	uditi	doluditiba	terlalu kecil
	pasu	dolpasuba	terlalu panas
	beresi	dolberesiba	terlalu bersih
mo - / - na	yito	moyito-yitona	kehitam-hitaman
	tabia	motabiana	saling cinta mencintai

- Reduplikasi

Kata yang di bentuk dengan pengulangan seluruh kata atau pengulangan sebagian kata dasar, baik dengan perubahan kata dasar, disebut kata ulang atau reduplikasi. Pengertian ini berlaku untuk bahasa Indonesia dan bahasa Atinggola.

Berdasarkan data yang diteliti, reduplikasi dalam bahasa Atinggola dapat dibagi atas beberapa bagian, seperti berikut:

a. Reduplikasi Seluruh Kata

contoh yang tertera di bawah ini adalah contoh reduplikasi seluruh kata.

Kata dasar	Reduplikasi	Arti
pia	mopia-pia	bagus –bagus
goi	mogoi-goindo	hangat -hangat
solrago	solrago-solrago	besar- besar
dodoti	dodoti-dodoti	kecil –kecil
gawa	gawa-gawa	ringan -ringan
sa'ita	sa'ita-sa'ita	sakit- sakit

b. Reduplikasi Berimbuhan

Reduplikasi berimbuhan dibagi atas reduplikasi berprefiks dan berkonfiks.

Reduplikasi Berprefiks

Reduplikasi ini meliputi prefiks ma-

contoh :

yingo	mayingo-yingo	marah –marah
diu	madiu-diu	mengoda –goda
oraoa	maora-oraoa	berjalan –jalan

c. Reduplikasi Berkonfiks

Reduplikasi ini dibentuk dengan konfiks mo - / -an, me - / -an.

contoh :

mo - / - an	moyito-yitomo	kehitam –hitaman
	mopuha-puhan	kemerah-merahan
me- \ -an	moto-tabian	saling cinta mencintai
	mele?o–le?osan	saling berbaikan

Kata adjektiva dibentuk dengan mo + reduplikasi + do, dengan ketentuan bahwa kata dasar adalah kata adjektiva

contoh :

Kata dasar	Reduplikasi	Arti
tangka ‘ lebar ‘	motangka –tangkalrodo	selebar –lebarnya
uditi ‘ kecil ‘	mouditi –uditiniado	sekecil –kecilnya
sonu ‘ cepat ‘	mosonu –sonuniado	secepat –cepatnya

#### d. Komposisi

Komposisi atau kata majemuk adalah kata yang dibentuk dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu pengertian baru. Komposisi yang membentuk kata adjektiva bahasa Atinggola dapat dibedakan atas beberapa golongan, yaitu : kata adjektiva dibentuk dengan menggabungkan kata dasar kata adjektiva dan atau dasar kata benda ( ks + kb ) .

contoh :

bobutodo ginawa	busuk hati
mokekengo	cepat lidah
mo?rogaso ginawa	keras hati
mosahato lrima	panjang tangan
mosahato ngusu	panjang mulut

Kata adjektiva dibentuk dengan menggabungkan kata dasar kata adjektiva dan kata dasar kata adjektiva ( ks + ks )

contoh :

udamba uditi	’besar kecil ‘
lrobuga baguntau	’ tua muda ‘
mopia moyato	’ baik buruk ‘

#### Proses Pembentuk Adjektiva Bahasa Atinggola

Proses pembentukan adjektiva bahasa Atinggola dapat digolongkan menjadi 2 proses pembentukan yaitu pertama, adjektiva dasar dan kedua, adjektiva turunan yang terdiri dari (1) berafiks, (2) bereduplikasi, (3) majemuk. Uraian berikut akan menjelaskan hal tersebut satu persatu.

##### 1. Berafiks

Adjektiva turunan berafiks yang diperoleh selama melakukan penelitian adalah 10 adjektiva. Contoh adjektiva turunan berafiks ini adalah sebagai berikut.

Ita totaiana ota mo poangia.

’Dalam berteman dia yang termanis’.

Moposolra-posolrago gaya gaya ota baitu.

’Kebesar-besaran gaya dia itu’.

Pada contoh data (1) poangia ‘termanis, dan (2) moposolra-posolrago ‘kebesar-besaran’ merupakan proses pembentukan adjektiva yang ditambahkan pada bagian depan pangkal yakni prefiks po ‘ter’ dan prefiks mo ‘ke’.

##### Bereduplikasi

Adjektiva turunan bereduplikasi yang diperoleh selama melakukan penelitian adalah 10 adjektiva. Contoh adjektiva turunan bereduplikasi ini adalah sebagai berikut.

*Ita totaiana ota mo poangia.*

’Dalam berteman dia yang termanis’.

*Moposolra-posolrago gaya gaya ota baitu.*

’Kebesar-besaran gaya dia itu’.

Pada contoh data (1) poangia ‘termanis, dan (2) moposolra-posolrago ‘kebesar-besaran’ merupakan proses pembentukan adjektiva yang ditambahkan pada bagian depan pangkal yakni prefiks po ‘ter’ dan prefiks mo ‘ke’.

##### 2. Bereduplikasi

Adjektiva turunan berduplikasi yang diperoleh selama melakukan penelitian adalah 10 adjektiva. Contoh adjektiva turunan berduplikasi ini adalah sebagai berikut.

*Posigote hoso-hoso ege mai bulri.*

‘Ikat erat-erat jangan sampai lepas’.

*Pia-pia abaya o toko baitu.*

‘Bagus-bagus baju di toko itu’.

Pada contoh data (1) hoso-hoso ‘erat-erat’, dan (2) pia-pia ‘bagus-bagus’ merupakan reduplikasi pemebentukan adjektiva pengulangan seluruh.

### 3. Majemuk

Adjektiva turunan majemuk yang diperoleh selama melakukan penelitian adalah 14 adjektiva. Contoh adjektiva turunan majemuk ini adalah sebagai berikut.

*Lrobuga mudo ginawa moanuo mandi safari.*

‘Tua muda suka merayakan mandi safar’

*Ege lrogaso wulru ita huiya.*

‘Jangan keras kepala yang dituruti’.

Pada data (1) lrobuga mudo ‘tua muda’, dan (2) lrogaso wulru ‘keras kepala’ merupakan adjektiva majemuk yang menerangkan bahwa leksem yang satu merupakan bagian leksem yang lain.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kata adjektiva bahasa Atinggola dapat berwujud, kata dasar, kata bentukan, dan reduplikasi.
2. Kata adjektiva bahasa Atinggola mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
  - a. dapat diberi keterangan pembending lrebe ‘lebih’ debasi ‘kurang’ ita ‘paling’;
  - b. dapat diberi keterangan penguat kasa ‘sangat’ amat, sekali, benar, dan dolraba ‘terlalu’;
  - c. dapat diberi kata ingkar demo ‘tidak’;
  - d. dapat diulang dengan awalan ke- dan akhiran -na se -/- nya; dan
  - e. umumnya juga berada dibelakang benda yang diterangkan.
3. Kata adjektiva bahasa Atinggola dapat dibubuhi dengan afiksasi yang akan menghasilkan kata adjektiva yang berprefiks, berinfiks, bersufiks, dan konfiks.
4. Kata adjektiva bahasa Atinggola dapat dibentuk reduplikasi dan komposisi. Bentuk reduplikasi kata adjektiva dalam bahasa Atinggola ini adalah berupa perulangan seluruh kata dengan perulangan berimbuhan sedangkan bentuk komposisi kata adjektiva terjadi dari gabungan kata dasar dan kata benda..

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2020). Kajian Linguistik Bahasa Gorontalo. Yogyakarta: Kanisius.
- Arifin, A. N. (2017). Struktur Bahasa Atinggola di Pegunungan Batulappa, Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Bahasa & Sastra*, 17(2), 54-67.
- Ashar, A. (2016). Penggunaan Adjektiva dalam Bahasa Bugis: Kajian Sintaksis dan Semantik. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Bogdan, R., & Biklen, S. (2014). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods*. Pearson.
- Cece, dkk. 2002. *Verba Berkomplemen di dalam Bahasa Sunda*. Jakarta: Pusat bahasa.
- Chaer, Abdul. “Bahasa dan Masyarakat.” *Humanika Jurnal Ilmiah*, vol. 2, no. 2, 2018, <https://journal.umy.ac.id/index.php/jhi/article/view/1987>
- Chaer, A. (2012). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

- Chomsky, N. (1957). *Syntactic structures*. Mouton.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education*. Routledge.
- Creswell, John W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Encep, A. "Peran dan Fungsi Adjektiva dalam Kalimat Bahasa Sunda", *Prosiding Konferensi Bahasa Sunda*, 2018
- Fitria. 2018. *Leksikal semantics in Banjar Language*. University of Indonesia.
- Falikha. (2018). "Struktur Bahasa Atinggola: Kajian Linguistik." *Jurnal Linguistik Universitas Indonesia*, 3(2), 45-59.
- Ginsburg, Jason. "Language and Society: What Does It Mean to Be a Native Speaker?" *The International Encyclopedia of Linguistics*, 2nd ed., 2003.
- Himmelman, N.P. (2013). *A Grammar of Bagelkhandi*. Walter de Gruyter.
- Hurford, J. R., Heasley, B., and Smith, M. 2007. *Semantics: A Coursebook*. Cambridge University Press.
- Haryono. (2013). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kepustakaan Populer Gramedia.
- I Wayan Budiarta. (2014). ADJEKTIVA BAHASA BALI. *SPHOTA: Jurnal Linguistik Dan Sastra*, 6(1). Retrieved from <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/sphota/article/view/1281>
- Jackendoff, R. (1972). *Semantic interpretation in generative grammar*. MIT Press.
- Kosasih, I., & Mawardi, M. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, K. (2005). *Pengantar Metodologi Penelitian sosial*. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. (2019). "Peran Bahasa Atinggola dalam Pengembangan Pendidikan di Sulawesi Tenggara." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 30-45.
- Kusumadewi, D. (2020). "Uniknya Bahasa Atinggola dalam Perspektif Sintaksis." *Jurnal Studi Linguistik*, 4(2), 60-73.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2018). *Kamus Linguistik*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Katz, J. J. (1981). *Language and other abstract objects*. Rowman & Littlefield.
- Lyons, J. (1977). *Semantics*. Cambridge University Press.
- Lehrer, A. (1974). *Semantic fields and lexical structure*. Amsterdam: North-Holland.
- Levinson, S. (1983). *Pragmatics*. Cambridge University Press.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Lolong, A. (2005). *Struktur Bahasa Atinggola*. Jakarta: Gramedia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.
- Mansur, M. (2010). *Morfologi dalam Bahasa Indonesia (Cetakan ke-2) [E-book]*. Yogyakarta: Kanwa Pustaka.
- Martono. & Agus Subiyanto. (2014). *Bahasa Indonesia: Teori dan Praktek*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Martono. (2005). *Semantik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Nugroho, A. (2018). Analisis Bentuk Adjektiva dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik*, 24(2), 123-135.
- Nababan, Rudolf MT. "The Maintenance and Flourishment of Indonesian Local Languages." *Jurnal Sositekno*, vol. 3, no. 1, 2011, pp. 42-51.
- Nia Mardiana R. (2015). *Tata Bahasa Gorontalo: Mondul-Mondul*. Jakarta: PT Kawan Pustaka.
- Ph. D, A. M. H. (2014). *Struktur Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kawan Pustaka.
- Putri, N. F. (2018). *Pengertian, Fungsi, dan Peran Kata Sifat (Adjektiva)*. Retrieved from
- Poerwadarminta, W.J.S.. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice*. Sage Publications.
- Ramlan Husin, A. (2006). *Struktur Bahasa Gorontalo Moderen*. Jakarta: Gramedia.
- Rohmadi, dkk. 2012. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Radford, A. (2004). *English syntax: An introduction*. Cambridge University Press.
- Siahaan, T. (2010). *Perkembangan Bahasa Atinggola dari Masa ke Masa*. Gorontalo: Pustaka Gorontalo.
- Suleman, M. (2018). *Penelitian Bahasa Atinggola*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia.
- Soepomo, Poedjosoedarmo. (1956). *Tata Bahasa Banyumasan*. Dinas Pendidikan Jawi.
- Suparlan, Dedi. "Pengajaran Bahasa Sunda: Strategi Pembelajaran Adjektiva", *Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia*, 2019
- Suryana, I. (2019). *Morfologi Bahasa Atinggola*. Jakarta: Penerbit Bahasa, hlm. 45.
- Siregar, D. (2020). *Perubahan Bentuk Adjektiva dalam Bahasa Atinggola*. Makalah disajikan dalam Konferensi Linguistik Nasional. Medan: Universitas Atinggola, hlm. 12.
- Sutton, Laurel J. (2012). *The Power of Adjectives*. Cambridge University Press.
- Smith, John D. (2008). *Descriptive Adjectives: A Comprehensive Study*. Oxford University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Saragih, R. (2018). *Penggunaan Kata Sifat dalam Kalimat Bahasa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 45-53.
- Susanto, B. (2015). "Penggunaan Adjektiva dalam Bahasa Daerah Jawa: Studi Kasus di Kota Semarang." *Skripsi, Universitas Diponegoro*.
- Sumarsono. (2015). "Penggunaan Adjektiva dalam Bahasa Daerah di Indonesia". *Jurnal Linguistik Indonesia*, Vol.3(2), 45-60.
- Soemarmo. (2003). *Adjektiva Bahasa Jawa: Kajian Semantik dan Estetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Simatupang, M. R. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudaryanto. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Yogyakarta: Penerbit Duta Wacana University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tarmizi, Azizan Abdullah. (2017). *Pendekatan Penelitian Kualitatif dalam Bisnis dan*
- Trianawati. (2015). *Adjektiva Bahasa Jawa dalam Bahasa Gaya Remaja di Kota Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada.
- Tarigan, H. G. (2008). *Pengajaran Semantis*. PT. Angkasa.
- Umar, Udin. "Pola Penggunaan Adjektiva dalam Bahasa Sunda", *Jurnal Linguistik Bahasa Sunda*, vol. 3, no. 2, 2015
- Ur, P. (2010). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Katophon Press.
- Wurm, S. A. (2016). *Atinggola. Language of the World*. Retrieved from
- Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Widarini, N. (2019). *Analisis Bentuk dan Makna Kata Sifat Serupa dalam Kalimat Tanya Bahasa Indonesia*. *Jurnal Linguistik*, 15(2), 67-79.
- Widodo, B. (2018). *Kajian Sintaksis Adjektiva dalam Bahasa Jawa*. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Winarno, E. (2017). "Pengaruh Budaya dan Sejarah Suku Atinggola Terhadap Perkembangan Bahasa Atinggola." *Jurnal Sejarah Budaya Sulawesi Tenggara*, 5(3), 87-102.
- Zubaidah. (2000). *The Study of Adjectives in Indonesian Language*. Jakarta: Penerbit Gramedia.